



PEMAGARAN ALUN-ALUN UTARA Bersihkan Halaman Kraton Yogyakarta

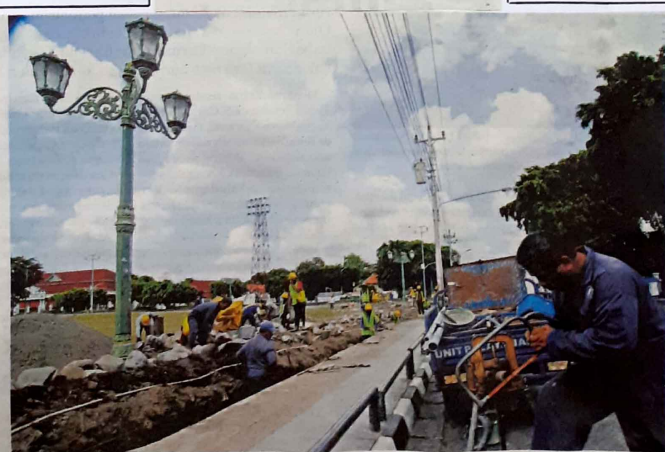
YOGYA (KR) - Sebagai bagian dari program menata 'halaman rumah' Kraton yang sudah dilakukan sekitar empat tahun terakhir, Kraton Yogyakarta bakal membangun pagar di pinggir Alun-alun Utara. Proyek tersebut diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan dan ditargetkan selesai akhir Juli 2020.

"Pembangunan pagar Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta ini merupakan salah satu upaya untuk membersihkan halaman depan rumah bagi Kraton Yogyakarta. Prosesnya sudah diawali dengan pemasangan dua tetenger di belakang Gedung PDHI dan depan TK Pangudi Luhur. Tetenger tersebut menjadi penanda, dulunya luas Alun-alun Utara sampai di titik-titik tersebut," jelas putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Mangkubumi dalam Rapat Sosialisasi Pembangunan Pagar Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta di Aula Kecamatan Kraton, Senin (8/6).

Dengan adanya pagar tersebut nantinya diharapkan Alun-alun Utara menjadi lebih bersih. Selain itu Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta akan dikembalikan ke bentuk dan fungsinya sesuai filosofi saat dibangun pertama kali oleh Sri Sultan HB I, yakni untuk *Hajat Dalem*, serta kegiatan adat Kraton. Permukaan Alun-alun akan dikembalikan pula menggunakan pasir khusus dengan filosofinya sendiri.

"Pembangunan pagar Alun-alun bukan semata ide sendiri. Tapi ada latar belakang yang mendasari

* Bersambung hal 7 kol 1



PENATAAN ALUN-ALUN UTARA: Para pekerja mulai mengerjakan pondasi untuk membuat pagar Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta, Senin (8/6). Pembangunan pagar ini sebagai bagian program menata 'halaman rumah' Kraton Yogyakarta. Beritanya di bagian lain halaman ini.



KR-Surya Adi Lesmana

Pekerja beraktivitas pada proyek pembangunan pagar di Alun-alun Utara Kraton Yogyakarta.

saat kami membuka file Eyang Sinuwun HB I ketika membangun Kraton. Setelah itu kami mendapat mandat untuk mengembalikan area Kraton seperti dulu. Termasuk fungsi Alun-alun Utara ini," jelas GKR Mangkubumi yang didampingi adiknya, GKR Hayu.

Penataan halaman rumah Kraton ini menurut GKR Mangkubumi, akan berkelanjutan, mencakup jangka pendek, menengah dan panjang. Termasuk ada harapan membangun kembali gerbang-gerbang di bagian Utara Alun-alun seperti saat Sri Sultan HB I membangun Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat beserta filosofinya.

"Harapannya DIY dapat kembali menjadi wilayah heritage, seperti saat Eyang Sinuwun Pertama membuatnya," kata Gusti Mangkubumi.

Tidak hanya mengembalikan asal muasal fungsi dan nilai filosofis Alun-alun Utara serta penataan halaman rumah Kraton, pembangunan tersebut juga menjadi wujud realisasi program pemerintah bagi wilayah yang mengajukan diri sebagai warisan budaya dunia agar diakui UNESCO. Seperti diketahui, Yogyakarta mengajukan diri sebagai *City of Philosophy* ke

UNESCO sejak Februari tahun lalu.

"Hanya saja masih ada kendala di tata ruang yang belum begitu sinergi. Harapannya, pengakuan warisan budaya dunia tersebut bisa diperoleh, salah satu caranya dengan mengembalikan wilayah Kraton seperti dulu. Karena bagi UNESCO bangunan tanpa filosofi tidak akan diterima," ungkapnya.

Pemagaran Alun-alun tersebut menurut GKR Mangkubumi, sudah dipelajari sebelumnya melalui berbagai literatur yang menjadi dasar. Bukan pula hanya berdasar masukan dari segelintir orang. Termasuk mempelajari pemagaran Alun-alun di Kasunanan Solo, Pura Mangkunegaran serta Pura Pakualaman. "Malahan Kasultanan Yogyakarta menjadi yang terakhir melakukan pemagaran Alun-alun," imbuhnya.

Pembangunan pagar tersebut, lanjut GKR Mangkubumi, bukan dalam maksud untuk menangkai ancaman. Tapi lebih pada upaya membersihkan rumah. Supaya orang tidak keluar-masuk seenaknya karena tempat tersebut menjadi bagian privasi rumah.

(Feb)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005